

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya persoalan literasi tengah menjadi hal yang masih harus diperbaiki di Indonesia, dari hasil survei Program For International Student Assessment (PISA) yang dikeluarkan oleh *Organization For Economic Co-Operation and Development* (OECD), pendidikan di Indonesia kualitasnya masih rendah. Pada tahun 2018, kualifikasi masyarakat Indonesia dalam membaca, berhitung, dan sains masih di bawah rata-rata, bahkan peringkat tiga tahun sebelumnya lebih baik, skor tersebut menempatkan pendidikan Indonesia di urutan 64 dari 74 negara (Kemendikbud, 2022).

Membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat dalam kehidupan, dan proses pendidikan juga bergantung pada kemampuan dan kesadaran membaca. Budaya literasi yang berakar pada siswa mempengaruhi efisiensi dan kemampuan siswa dalam menganalisis, memahami informasi secara kritis, dan reflektif (Kemendikbud, 2016). Budaya literasi sejak usia sekolah dasar menjadi landasan hasil belajar siswa, pentingnya literasi bagi siswa sekolah dasar memberikan informasi kesulitan membaca dan menulis. Jika literasi tidak dibiasakan di lingkungan keluarga maupun sekolah dan buku yang disediakan pihak sekolah kurang menarik serta terbatasnya pengetahuan sumber sejarah dapat memberikan kesulitan dalam menjalani kehidupan di era perkembangan IPTEK.

Budaya literasi di sekolah dasar memerlukan dukungan berbagai pihak khususnya guru, karena guru sering bersentuhan dengan siswa dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pembelajaran dalam keadaan yang menyenangkan dan bermakna, agar siswa dapat menjalani kehidupan baik di masyarakat maupun di lingkungan, serta berlanjut pada jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu bagian literasi adalah literasi sejarah. Literasi sejarah bukan hanya memiliki kecakapan dalam membaca, menulis, atau menghafal waktu peristiwa sejarah saja. Namun, dengan literasi sejarah dapat mewujudkan pemahaman siswa terhadap sejarah, menumbuhkan budi pekerti baik bagi siswa.

Mencanangkan Kota Metro sebagai kota literasi merupakan salah satu upaya pemajuan kebudayaan literasi dalam rangka mendukung visi misi pembangunan Kota Metro yakni terwujudnya Kota Metro berpendidikan, sehat, sejahtera, dan berbudaya berlangsung pada tanggal 14 Desember 2021 yang bertempat di POCADI (Pojok Baca Digital) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Metro.

Keanekaragaman budaya yaitu fenomena alam atau peristiwa dimana bertemunya perbedaan budaya yang berbeda dalam satu tempat, setiap individu dan kelompok suku bertemu dan membawa perilaku budaya masing-masing dengan ciri khas hidupnya (Akhmadi, 2019). Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia yaitu kebudayaan lokal Lampung dan Jawa. Kota yang ada di provinsi Lampung yang mayoritas masyarakatnya suku Jawa yaitu Kota Metro. Kota Metro memiliki motto "Bumi Sai Wawai" yang berarti tanah air yang indah. Daerah yang masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku. Di tengah isu kekerasan dan permusuhan di daerah yang lainnya, masyarakat Kota Metro tetap saling toleransi dan saling menghargai. Sebagai generasi penerus, siswa sekolah dasar di Kota Metro jika tidak dapat melestarikan budayanya sendiri baik di lingkungan maupun di sekolah maka budaya lokal akan terlupakan dan bahkan akan hilang karena kurangnya mencintai dan melestarikan budaya. Sehingga kegiatan literasi sejarah dan budaya lokal dalam rangka mendukung visi misi pembangunan Kota Metro yaitu terwujudnya Kota Metro berpendidikan, sehat, sejahtera, dan berbudaya belum berhasil.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Analisis Tingkat Literasi Sejarah dan Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar di Kota Metro karena belum ditemukan penelitian mengenai Analisis Tingkat Literasi Sejarah dan Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar di Kota Metro. Selain itu, penelitian ini juga memiliki fokus penelitian yang berbeda, diharapkan akan menghasilkan sebuah penelitian yang berbeda.

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka inti permasalahan penelitian ini adalah implementasi literasi sejarah dan budaya lokal pada siswa sekolah dasar di Kota Metro masih belum maksimal.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan tingkat literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menentukan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro.
3. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan tingkat literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro.

**E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan pembaca dalam mengetahui analisis tingkat literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro.
2. Secara Praktis.
  - a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru untuk dapat mengarahkan dan membimbing dalam meningkatkan literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang literasi sejarah dan budaya lokal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan kualitas sekolah.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi agar sekolah menciptakan program-program yang menarik siswa untuk meningkatkan literasi sejarah dan budaya lokal di Kota Metro.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan, peneliti merumuskan ruang lingkup sebagai berikut.

1. Sifat penelitian: kualitatif.
2. Objek: siswa kelas IV di sekolah SD Negeri 6 Metro Pusat, SD Muhammadiyah Metro Pusat, SD Negeri 1 Metro Timur, SD Pertiwi Teladan.
3. Subjek: buku, literatur, dan sumber lain yang relevan terkait dengan analisis tingkat literasi sejarah dan budaya lokal siswa sekolah dasar di Kota Metro.
4. Tempat penelitian: Kota Metro
5. Waktu penelitian: 2022/2023